

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

Dampak Pembangunan Obyek Wisata Waterboom dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Mekar Jaya Kabupaten Belitung Timur

¹Yuliana Krismoni, ²Putra Pratama Saputra

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung
¹moni52751@gmail.com, ²putraps92@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan dalam kehidupan masyarakatnya, baik dari kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya menuju arah yang lebih baik lagi. Pada dasarnya dalam suatu pembangunan ditujukan bagi masyarakatnya. Disisi lain hal ini juga bisa berimplikasi atau berdampak bagi kehidupan masyarakatnya. Pembangunan yang tidak berorientasi pada masyarakatnya tentunya akan memberikan dampak yang negatif pula kepada masyarakatnya, dan sebaliknya pembangunan yang berorientasikan kepada masyarakatnya tentu akan memberikan dampak yang positif pula tidak hanya bagi masyarakatnya, juga bagi pihak yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata ini bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya, dan melihat apakah dengan adanya objek wisata ini dapat mensejahterahkan hidup masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan, dan data sekunder berupa beberapa jurnal, literatur review, dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Hasil dari penelitian ini yakni adanya pembangunan unit usaha waterboom ini pada kenyataannya belum terlalu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Hal tersebut dapat terlihat karena dari segi pembangunan yang dilakukan belum terlaksana sepenuhnya, karena terkendala dalam beberapa hal. Sehingga hal ini menghambat dalam proses pembangunan yang ada.

Kata Kunci: Dampak Sosial-Ekonomi, Objek Wisata, Pembangunan Masyarakat

ABSTRACT

Development is a process that leads to changes in the life of the people, from social, economic, political and other life towards a better direction. Basically, in a development aimed at the community. On the other hand, this can also have implications or impacts on the life of the community. Development that is not oriented towards the community will certainly have a negative impact on the community, and on the other hand, development that is oriented towards the community will certainly have a positive impact not only on the community, but also for those involved in the development process.

The purpose of this research is to see how the impact of the development of this tourist attraction for the socio-economic life of the people, and to see whether the

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

existence of this tourist attraction can make the lives of the people prosperous. This study uses a qualitative descriptive approach, with primary data obtained from interviews with informants, and secondary data in the form of several journals, literature reviews, and some previous research. The result of this research is that the development of the waterboom business unit has not had a significant impact on the socio-economic life of the community. This can be seen because from a development perspective it has not been fully implemented, due to constraints in several ways. So that this hinders the existing development process.

Keywords: Socio-Economic Impact, Tourism Objects, Community Development

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan baik dilakukan secara perorangan maupun berkelompok, dalam mengunjungi tempat-tempat tertentu yang didalamnya terdapat berbagai obyek wisata yang ingin dikunjungi. Kegiatan pariwisata ini pada dasarnya ada yang ditujukan untuk perjalanan bisnis atau tuntutan pekerjaan, dan sebagian besarnya ialah untuk kegiatan rekreasi dan mencari suasana baru yang dapat menghibur diri mereka.

Disisi lain adanya kegiatan pariwisata ini tentunya dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, dan membuat daerah tersebut menjadi lebih berkembang. Salah satu obyek wisata yang cukup menarik minat banyak orang dewasa ini salah satunya wisata pemandian atau wisata waterboom.

Pada dasarnya wisata pemandian atau wisata waterboom ini tidak hanya banyak disukai oleh anak-anak saja, akan tetapi bagi kalangan remaja juga hal ini tentu disukai bagi mereka. Dengan adanya wisata waterboom ini sebagai salah satu bentuk kegiatan rekreasi atau menghibur diri mereka dalam memanfaatkan hari-hari libur mereka.

Hal ini bisa terlihat salah satunya pada wisata waterboom yang ada di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Wisata waterboom yang ada di Desa Mekar Jaya merupakan salah satu unit usaha yang didirikan oleh Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) BUMDes Mekar Jaya. Pada awal diresmikan sekaligus dibukanya pemandian ini banyak sekali baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, serta orang dewasa yang ikut menikmati wisata pemandian ini, karena selain mereka bisa berenang, mereka juga bisa menikmati fasilitas berbagai arena permainan mulai dari bantal seluncuran, bom air, dan lain sebagainya. Selain itu juga adanya pemandangan yang natural menjadikan pengunjung bisa menikmati pemandangan alamnya, karena wisata waterboom ini letaknya berada di pinggir sungai, jadi selain bisa menikmati seluncuran air, mereka juga bisa menikmati pemandangan alamnya.

Adanya pembangunan objek wisata ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa, juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Mekar Jaya khususnya. Karena pada dasarnya dalam suatu proses pembangunan ditujukan bagi kehidupan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata ini bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya, apakah dengan adanya unit usaha yang didirikan oleh BUMDes melalui pembangunan objek wisata ini, dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakatnya, ataupun memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial dari masyarakatnya, atau sebaliknya dari adanya pembangunan objek wisata ini hanya menguntungkan

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

satu pihak saja, dan merugikan pihak lainnya, atau bahkan tidak berdampak sama sekali bagi kehidupan masyarakatnya. Dari adanya pembangunan objek wisata tersebut, dalam hal ini peneliti ingin melihat apa saja dampak yang dihasilkan baik dari segi ekonomi maupun sosial bagi kehidupan masyarakat desa mekar jaya. Dampak keberadaan dari adanya pembangunan objek wisata waterboom ini menjadi latar belakang yang perlu dikaji dalam penelitian ini. peneliti kemudian tertarik dan fokus dalam melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata waterboom di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, yakni: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rizki Ramanda pada tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). Penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha pada warung BUMDes Sehati Desa, dan mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Margorejo dalam perspektif ekonomi islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fajarwati pada tahun 2016, yang berjudul Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni membahas tentang implementasi dari program BUMDes, dan dampak dibangunnya BUMDes bagi masyarakat dan pendapatan desa.

Ketiga, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dwi Susilowati pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi ini membahas mengenai peran yang dilakukan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Isorejo, selain itu juga ingin melihat berbagai faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang ada.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Persamaan terletak pada kajian tentang program atau unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes, sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian, fokus penelitian, serta perspektif yang digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. pada penelitian ini lebih melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata waterboom bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Pembangunan Masyarakat

Menurut Raharjo dalam Adon Nasrullah (2015: 219). Pembangunan merupakan suatu proses yang berdimensi jamak (multidimensional), mencakup perubahan orientasi dan organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan masyarakat desa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama.

Disisi lain pembangunan masyarakat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat, dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat (Ibid: 118, dalam Adon Nasrullah (2015: 219)).

Kebijakan pembangunan pedesaan diarahkan untuk mendorong terciptanya lapangan pekerjaan berkualitas di pedesaan, dengan merangsang aktivitas pertumbuhan ekonomi usaha pertanian ke arah komoditas pertanian melalui ekonomi bernilai tinggi, selain itu meningkatkan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui peningkatan kualitas, baik sebagai pelaku maupun sebagai sumber daya pembangunan, serta penguatan kelembagaan dan modal sosial masyarakat pedesaan Adon Nasrullah (2015: 227).

b. Prinsip-prinsip dalam pembangunan masyarakat

Menurut Soelaiman M. Munandar dalam Adon Nasrullah (2015: 220), terdapat 5 prinsip dalam pembangunan masyarakat, yakni:

1. Transparansi (keterbukaan)
2. Partisipasi
3. Dapat dinikmati masyarakat
4. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas)
5. Berkelanjutan (sustainable)

Pembangunan masyarakat dilakukan dengan pendekatan multisektor (holistik), partisipatif, berdasarkan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya

pembangunan secara serasi, selaras, dan sinergis sehingga tercapai secara optimal. Adon Nasrullah (2015: 220). Pelaksanaan kegiatan pembangunan memerlukan kinerja yang erat antara desa dan satu daerah atau wilayah antar daerah wilayah. Dalam hubungan ini perlu diperhatikan kesesuaian hubungan antara kota dengan daerah pedesaan disekitarnya. Pada umumnya, lokasi ini terkonsentrasi yang mempunyai dampak keberkaitan dengan daerah-daerah sekitarnya, sehingga dengan kerja sama antar daerah atau desa, daerah-daerah dan desa-desa yang dimaksud diharapkan dapat tumbuh dan berkembang. Adon Nasrullah (2015: 221)

c. Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto dalam Eva Nur Latifa (2018: 19), sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan seseorang dalam bermasyarakat di lingkungannya baik dari segi pergaulan, prestasi serta hak-hak dan kewajibannya dalam kaitannya dengan sumber daya. Berdasarkan hal tersebut, Eva Nur Latifa (2018: 19), menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi ini dilihat dari kedudukan seseorang yang dinilai dari hubungannya dengan kondisi lingkungan di sekitarnya, mulai dari pergaulan, jabatan, pendidikan serta rumah tinggal yang dapat memberikan pengaruh bagi kondisi sosial seseorang.

d. Pengertian Objek Wisata

Menurut Oka A. Yoeti dalam Eva Nur Latifa (2018: 21) memaparkan bahwa objek wisata merupakan objek yang timbul tanpa adanya persiapan atau dengan kata lain adanya suatu objek yang tanpa camur tangan orang lain. Dalam membangun objek wisata harus memperhatikan keadaan masyarakat sekitar terlebih dahulu baik dilihat dari segi ekonomi, sosial, dan adat istiadat disana serta lingkungan hidup yang ingin dikembangkan didaerah tersebut dengan tujuan agar

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

pembangunan yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan dan tradisi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Aan Prabowo, dkk (2013: 5), Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan dalam menganalisa suatu program pembangunan objek wisata di Desa Mekar Jaya, Belitung Timur, perihal bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata tersebut bagi kehidupan masyarakatnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Belitung Timur. Alasan peneliti mengambil penelitian di Desa Mekar Jaya, dikarenakan unit usaha wisata mangrove ini satu-satunya wisata yang ada di kecamatan Manggar dan uniknya pembangunan objek wisata ini bukan dibangun oleh pihak swasta ataupun pihak pemerintah lainnya, akan tetapi dibangun melalui BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa, dengan memanfaatkan dana desa yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019: 289). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan data sekunder yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Subjek dalam

penelitian ini adalah pihak Desa Mekar Jaya, dan BUMDes Mitra Sejahtera, dan masyarakat Desa Mekar Jaya.

PEMBAHASAN

a. Pembangunan Objek Wisata Waterboom di Desa Mekar Jaya

Pembangunan objek wisata mangrove resmi dibuka pada awal tahun 2020. Objek wisata mangrove ini didirikan oleh pemerintah Desa Mekar Jaya, melalui BUMDes mereka, yakni BUMDes Mitra Sejahtera. BUMDes Mitra Sejahtera dibangun sejak tahun 2016. BUMDes Mitra sejahtera ini kurang lebih memiliki 4 unit usaha yang dijalankan. Pada awal tahun 2016 menjalankan unit usaha travel, dan pada tahun 2017 berkembang unit usaha mart, kemudian pada tahun 2020 berkembang unit usaha waterboom dan mangrove.

Pembangunan unit usaha mangrove ini menggunakan dana desa yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Alasan didirikannya objek wisata tersebut oleh pemerintah desa mekar jaya karena desa memiliki RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka 6 Tahun), dan didalam RPJMDes tersebut terdapat visi dan misi kepala desa selama menjabat dalam satu periode, dan salah satu misi kepala desa yang tertuang dalam RPJMDes ini mengembangkan potensi sumber daya alam mekarjaya salah satunya menjadikan sungai manggar menjadi kawasan wisata, sehingga melalui hal ini pemerintah desa mekar jaya mendirikan objek wisata waterboom.

Adanya unit usaha waterboom ini merupakan satu-satunya objek wisata yang ada di Kecamatan Manggar. Selain itu, unit usaha waterboom ini juga merupakan produk unggulan dari BUMDes Mitra Sejahtera, dan juga

pada tahun ini Desa Mekar Jaya menjadi juara satu di tingkat Kabupaten karena wisata waterboomnya.

- b. Dampak pembangunan objek wisata waterboom terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Mekar Jaya

Pembangunan merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan dalam kehidupan masyarakatnya, baik dari kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya menuju arah yang lebih baik lagi. Pada dasarnya dalam suatu pembangunan itu tentunya ditujukan bagi masyarakatnya. Pembangunan yang tidak berorientasi pada masyarakatnya tentunya akan memberikan dampak yang negatif kepada masyarakatnya, dan sebaliknya pembangunan yang berorientasikan kepada masyarakatnya tentu akan memberikan dampak yang positif pula tidak hanya bagi masyarakatnya, akan tetapi juga bagi pihak yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut. Hal ini salah satunya bisa terlihat dari pembangunan objek wisata waterboom di Desa Mekar Jaya.

Desa Mekar Jaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Mekar Jaya ini bekerja sebagai kaum buruh dan pedagang. Aktivitas kehidupan mereka sehari-hari tidak terlepas dari pekerjaan yang biasa mereka lakukan. Begitu juga dengan kehidupan sosial ekonomi mereka, dengan adanya pembangunan objek wisata waterboom ini tentunya dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Pembangunan unit Usaha waterboom yang didirikan oleh BUMDes Mekar jaya ini selain ditujukan bagi pengembangan desanya juga ditujukan bagi masyarakatnya, atau dalam hal lain hal ini bisa

mempengaruhi dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada informan hal ini bisa terlihat bahwa adanya objek unit wisata waterboom yang didirikan oleh BUMDes Mekar Jaya ini belum memberikan dampak yang begitu besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembangunan objek wisata ini belum sepenuhnya terlaksana, sehingga hal ini belum terlalu berdampak atau berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Pada dasarnya dengan adanya unit usaha waterboom ini tentunya dari segi bidang ekonomi bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa mekar jaya khususnya, dimana masyarakat yang awalnya tidak bekerja, dengan dibukanya unit usaha ini mereka bisa bekerja baik sebagai kasir tiket masuk, sebagai penjaga kantin dan lain sebagainya. akan tetapi pada saat ini hal tersebut belum bisa terlaksana atau terpenuhi. Sejauh ini terdapat tujuh orang yang bekerja di unit usaha waterboom tersebut. disisi lain juga pihak pemerintah Desa Mekar Jaya juga sudah membuka lapak kantin disekitaran unit usaha waterboom ini, dengan harapan agar masyarakat desa mekar jaya yang mayoritasnya bekerja sebagai pedagang bisa membuka lapak di area tersebut, akan tetapi hal ini belum bisa terealisasikan dikarenakan lapak tempat mereka berdagang belum selesai dilakukan.

Sedangkan dampak dibidang sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakatnya yakni salah satunya mempermudah akses masyarakat dalam mengunjungi wisata pemandian yang diinginkan, karena wisata waterboom ini merupakan satu-satunya wisata yang ada di kecamatan manggar, sehingga bagi masyarakatnya tidak perlu bepergian jauh untuk menikmati wisata

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

waterboom ini, dan juga khusus bagi masyarakat desa mekar mereka tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak untuk bisa menikmati wisata waterboom ini, cukup hanya dengan membayar biaya masuk sebesar lima ribu rupiah mereka sudah bisa bermain wisata waterboom didalamnya.

Selain itu aspek sosial yang bisa dirasakan yakni dengan adanya unit wisata waterboom ini menjadikan desa mekar jaya menjadi desa yang dikenal oleh masyarakat secara luas, dan tentunya akan banyak orang-orang dari luar yang berdatangan, dan membuat mereka merasa tertarik sehingga bisa membuka kerja sama dalam bidang kepariwisataan ini, dengan begitu hal ini nantinya akan banyak membuka lapangan pekerjaan baru yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakatnya.

Dalam prinsip-prinsip pembangunan yang dijelaskan oleh Soelaiman M. Munandar dalam Adon Nasrullah (2015: 220) terdapat 5 prinsip yakni transparansi, partisipasi, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggungjawabkan dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut pula tentunya dalam pembangunan objek wisata waterboom ini berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pembangunan tersebut yang pertama adanya transparansi atau keterbukaan, dimana dalam proses pembangunan unit usaha ini berasal dari dana desa yang bersumber dari APBN, dengan jumlah dana kurang lebih satu milyar, dan dana yang dihabiskan dalam pembangunan unit usaha waterboom ini kurang lebih mencapai 80 juta keatas, dan sampai saat ini masih terus dilakukan pembangunannya. Prinsip yang kedua yakni partisipasi, dalam hal ini masyarakat secara bersama-sama turut serta ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program BUMDes yakni unit usaha waterboomnya, seperti ikut

serta dalam acara peresmian wisata waterboom, berpartisipasi dalam menyebarkan objek wisata baru ini, dan lain sebagainya. Kemudian prinsip ketiga yakni bisa dinikmati oleh masyarakat, tentunya dengan adanya unit wisata waterboom ini bisa dinikmati oleh masyarakatnya, mereka tidak perlu pergi ketempat yang jauh untuk bisa menikmati wisata pemandian ini, karena pemerintah desanya sudah mendirikan wisata tersebut, sehingga hal ini bisa dinikmati oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Prinsip keempat yakni dapat dipertanggungjawabkan, hal ini oleh pemerintah desa tentunya sangat bertanggung jawab atas pembangunan apa saja yang sudah mereka lakukan, dalam hal ini juga mereka tentunya bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan dan hal lainnya bagi para pengunjung yang ada. Dan prinsip terakhir yakni berkelanjutan, pembangunan unit usaha waterboom ini tentunya dilakukan secara berkelanjutan, dan semakin terus mengalami perkembangan, hal ini bisa terlihat dimana unit wisata waterboom ini berada di pinggir sungai, dan pada daerah pinggir-pinggir sungai itu banyak terdapat pohon mangrove, sehingga hal ini kemudian oleh pemerintah desa dimanfaatkan sebagai objek wisata baru, yakni wisata mangrove. Sehingga ketika mereka berada di wisata pemandian, disisi lain mereka juga bisa mengunjungi wisata mangrove yang ada. Berdasarkan penjelasan teori diatas, konsep yang dijelaskan dalam prinsip-prinsip pembangunan yang ada menjadi dasar bahwa pembangunan unit usaha waterboom tersebut, telah merujuk pada prinsip yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

Pembangunan merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan dalam kehidupan masyarakatnya, baik dari kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya menuju arah yang lebih baik lagi. Konsep pembangunan sendiri pada dasarnya ditujukan dan diarahkan bagi masyarakatnya. Pembangunan yang tidak berorientasi pada masyarakatnya tentunya akan memberikan dampak yang negatif kepada masyarakatnya, dan sebaliknya pembangunan yang berorientasikan kepada masyarakatnya tentu akan memberikan dampak yang positif pula tidak hanya bagi masyarakatnya, akan tetapi juga bagi pihak yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut.

Adanya pembangunan unit usaha waterboom ini pada kenyataannya belum terlalu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Hal tersebut dapat terlihat karena dari segi pembangunan yang dilakukan belum terlaksana sepenuhnya, karena terkendala dalam beberapa hal. Oleh sebab itu hal ini belum terlalu memberikan dampak yang jelas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Akan tetapi pembangunan ini semakin berproses seiring berjalannya waktu, dan diharapkan kedepannya, melalui pembangunna uni usaha ini bisa memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya, dan dengan begitu tentunya kesejahteraan hidup masyarakatnya akan dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Eva Nur Latifa. 2017. Dampak Sosial, Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Air mancur Taman Sari Baduga, Desa Negeri Kidul, Kabupaten Purwakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ilmu Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sujadmi dan Putra Pratama.2017. "Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Kenakalan Remaja dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat: Jurnal Society. 5(2).

Ramanda, Dimas Riski "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam. Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan.Lampung.

Susilowati, Dwi. 2020. "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDEs Sinar Harapan)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam. Ilmu Ekonomi Syari'ah. Universitas Islam Negeri Raden Intan.Lampung.

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 73-81	Desember 2020
---	--------------------	--------------	-------------	---------------

Fajarwati, Yeni.2016.” Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten

Lampung”. Skripsi. FISIP. Konsentrasi Kebijakan Publik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.